

PEMBUATAN SUVENIR DENGAN TEKNIK RESIN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN PEMUDA SELO BOYOLALI DALAM MEMBIDIK PARIWISATA

Agus Ahmadi

Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta

Abstract

Making souvenir by resin technique is chosen within PKM (social service) program because it is unknown at Selo, and easily to do in busy time of youths. Furthermore, it is expected will develop and be income source of local society. For this reason, PKM team selects two art groups which will receive meaningful training and assistance to improve their economic income and revive local tourism object. This PKM aimed to: 1) give a discourse about making souvenir by resin technique, 2) introduce and give training about alternative souvenir design, 3) give assistance about making of model, silicon mold and foundry by resin technique. The method which used is training and assistance. The sequence of activities are preparing module, make coordination with trainees, preparing material and equipment, design souvenir, making model, training and assistance for making souvenir by resin technique. Training and assistance of PKM conducted in three meetings with youth organization called Gebyok and three meetings with youth organization called Samiran. Both of them have good participation, enthusiastic and orderly when join the program from beginning to end. The results of program are: 1) trainees know about souvenir, 2) trainees know about material and equipment for making souvenir by resin technique, 3) trainees know about fundamental process for making souvenir by resin technique, 4) trainees can make and produce souvenir by resin technique such as: a) key hook with "kuda kepang dance" relief, "topeng" relief and transparent resin with puppet photograph; b) "Jarang Kepang 1 and 2" relief for wall ornament; c) trainees can mold by resin technique with three small sculptures in "cat", "girl", and "bride" model.

Key words : resin, souvenir, silicon, and training

PENDAHULUAN

Selo yang merupakan kawasan Merapi juga memiliki Potensi Wisata seperti Pendakian Merapi pada Malam 1 Suro, Desa Wisata Samiran terdapat seni pertunjukan rakyat, paket-paket wisata (*Selo outbound tour*, *Selo tematik tour*), Agrowisata petik sayur, Air terjun Kedung Kayang, Wisata Arga Merapi, upacara sedekah gunung, bersih desa, Sadranan, dan sebagainya, Paket wisata, seperti *Selo outbound tour* dan *Selo tematik tour*, Wisata Arga Merapi-Merbabu, dan Kuliner, di bidang seni

rupa terdapat kerajinan yaitu kerajinan kostum penari dan kerajinan bambu (kapal).

Kawasan Selo merupakan kawasan berpotensi wisata yang menjanjikan kedepannya. Untuk itu, perlu dilakukan persiapan yang memadai guna menyongsong semakin berfungsinya daerah ini menjadi salah satu tujuan wisata yang utama. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan tanggap terhadap peluang pasar sehingga masyarakat Selo sebagai penikmat hasil perekonomian dari aspek wisata tersebut dapat menikmatinya.

Salah satu aspek yang mendukung pariwisata yaitu adanya cinderamata atau suvenir, karena cinderamata bisa menjadi alat pengenang, atau tanda mata adanya suatu tempat yang pernah dituju atau di datangi. Terkait dengan cinderamata, saat ini di wilayah Selo, hanya ada cinderamata berupa kapal-kapalan yang terbuat dari bambu, disamping pengerjaannya yang lama, kira-kira satu produk kapal memerlukan waktu 3 minggu untuk penyelesaiannya, sehingga harganya tinggi. Tentunya harga yang tinggi apabila dijadikan produk suvenir menjadi tidak laku atau tidak diminati bagi masyarakat yang datang berkunjung ke daerah tersebut, sehingga usaha suvenir berupa kapal-kapalan menjadi sulit berkembang. Khususnya di daerah Selo belum ada satu bentuk suvenir yang menjadi ciri khas dan andalan daerah tersebut, bisa dikatakan suvenir belum diolah dan menjadi perhatian untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan.

Permasalahan Mitra

Selo yang memiliki kelompok-kelompok kesenian pertunjukan menjadi target yang menjanjikan untuk membina Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut. Masing-masing pemudanya masih belum jeli melihat peluang pasar terkait bidang pariwisata, dalam hal ini suvenir. Kelompok kesenian yang ada sangat potensial untuk lebih dikembangkan, dalam hal ini terkait aspek selain seni pertunjukannya yaitu aspek seni rupa. Selama ini kelompok kesenian tersebut belum memaksimalkan Sumber Daya Wisata yang ada untuk dikembangkan lebih lanjut. Untuk itu, Tim PKM membidik dua kelompok kesenian untuk diberi pelatihan dan pendampingan yang bermanfaat bagi peningkatan sumber perekonomian mereka dan juga menjadi aspek yang menghidupkan obyek wisata setempat. Dua kelompok kesenian yang menjadi bidikan yaitu kelompok kesenian Turonggo Seto di desa Samiran dan kelompok kesenian Gagak Rimang di desa Gebyok, keduanya berada di kecamatan Selo.

Tim PKM telah melakukan analisis situasi yang dihadapi pemuda masyarakat Selo tersebut sehingga menemukan titik penemuan untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan suvenir dengan “teknik resin”. Teknik Resin dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk membuat suvenir (gantungan kunci, relief, patung, plakat, dan sebagainya) dengan menggunakan bahan cor/tuang dari cairan Resin.

Resin adalah bahan kimia yang berbentuk cair, menyerupai minyak goreng, tetapi agak kental. Jenis resin bermacam-macam. Untuk bahan suvenir/aksesoris fiberglass, umumnya menggunakan resin bening atau resin keruh (*butek*). Resin bening, biasanya digunakan untuk bentuk/suvenir yang menonjolkan kebeningannya, dan dapat pula sebagai pengganti mika (plakat). Sedangkan resin jenis keruh lebih banyak digunakan untuk pembuatan suvenir atau aksesoris yang tidak tembus pandang, disamping harganya murah, resin ini dapat dengan mudah dibeli di toko-toko kimia.

Teknik Resin dipilih karena teknik ini belum dikenal di wilayah tersebut dan juga mudah untuk dilakukan ditengah kesibukan para pemudanya yang harus melakukan aktivitas pergi ke ladang. Selain itu, teknik ini memerlukan biaya yang murah sehingga diharapkan nantinya akan berkembang dan menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat.

Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan pemuda di Kecamatan Selo dengan pengenalan Teknik Resin untuk suvenir ini dengan tujuan antara lain:

- a. Memberi wawasan tentang suvenir/cinderamata yang menggunakan teknik reproduksi dan teknik resin meliputi pembuatan model, pembuatan cetakan dan pengecoran.
- b. Mengenalkan dan memberi pelatihan tentang perancangan atau mendesain alternatif suvenir khususnya yang khas Selo.
- c. Memberikan pendampingan tentang pembuatan desain, model, cetakan dan teknik pengecoran dalam proses teknik resin.
- d. Memberikan pendampingan dalam pemasaran dari suvenir yang berhasil diproduksi.

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Bagi pemuda di daerah Selo, khususnya peserta pelatihan meningkat ketampilannya dalam merancang dan membuat suvenir dengan teknik resin.
- b. Dapat menambah lapangan kerja dan penghasilan dilingkungan industri wisata di Selo.
- c. Adanya pendampingan dalam pemasaran produksi suvenir sangat dimungkinkan laku dalam pemasarannya, sehingga produksi dapat berkelanjutan.

METODOLOGI

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi, maka target pada program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini adalah pemuda masyarakat Selo. Metode yang digunakan yaitu berupa pelatihan dan pendampingan. Adapun pada kesempatan ini materi yang diberikan selama pelatihan dan pendampingan, yaitu (a) teknik mendesain suvenir dan (b). tentang teknik resin untuk suvenir. Tim PKM akan memberikan beberapa alternatif desain untuk suvenir yang nantinya sebagai acuan pemicu kreativitas peserta, serta teknik pembuatannya dengan teknik resin kemudian dilatihkan kepada pemuda di Selo yang sudah dibidik sejak awal. Total waktu kegiatan pelatihan yang disertai pendampingan akan dilaksanakan selama empat bulan.

Pelatihan dan pendampingan tentang teknik resin untuk suvenir dan teknik mendesain alternatif suvenir akan dilaksanakan dengan prosedur kerja sebagai berikut.

- Merancang atau mendesain alternatif suvenir khas Selo
- Pengenalan Teknik Resin
- Pengembangan alternatif teknik reproduksi dengan teknik Resin

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dari kelompok kesenian Gagak Rimang, di desa Gebyok, dan kelompok

kesenian Turonggo Seto di desa Samiran, kecamatan Selo, Boyolali, dalam pelaksanaan program tentang Pelatihan Pembuatan Suvenir dengan Teknik Resin ini dapat dilaporkan sebagai berikut.

1. Setelah tim PKM mengkoordinasikan dengan ketua kelompok tentang rencana pelaksanaan pelatihan, maka ketua kelompok di desa Gebyok dan Samiran menyampaikan kepada anggota kelompoknya tentang kesiapan melaksanakan pelatihan sesuai dengan waktu yang disepakati.
2. Ketua kelompok kesenian baik dari desa Gebyok maupun desa Samiran, menginformasikan lewat HP, tentang jumlah peserta pelatihan yang akan hadir, dan menunjukkan tempat yang akan digunakan untuk pelatihan.
3. Pada waktu pelaksanaan pelatihan sebagian mitra menyiapkan ruangan yang akan dipakai dengan menggelar tikar.
4. Peserta pelatihan menghadiri dan mengikuti program pelatihan pembuatan suvenir dengan teknik resin sesuai waktu yang telah disepakati.
5. Dari hasil pertemuan tiga kali dengan kelompok pemuda Gebyok, dan tiga kali dengan kelompok pemuda Samiran partisipasinya sangat baik, mereka mengikuti dengan tetib dan antusias dalam pelatihan sejak awal hingga akhir pelatihan.

Target Luaran

Pada kegiatan PKM dengan target sasaran dua kelompok pemuda di Selo ini, maka target luaran yang akan dicapai yaitu:

1. Prototipe/ model suvenir khas Selo yang berbasis pada pengembangan alternatif desain dengan tidak meninggalkan ciri khas masyarakat Selo.
2. Modul pelatihan teknik reproduksi “Resin” dan desain suvenir yang dibuat praktis, jelas, serta dapat dipahami dan dipelajari secara mandiri.
3. Produk suvenir yang merupakan hasil dari pelatihan pembuatan suvenir dengan teknik resin.

Hasil yang Dicapai

Pelatihan Pembuatan suvenir dengan Teknik Resin untuk dua kelompok kesenian di kecamatan Selo ini hasil yang dapat dicapai diantaranya sebagai berikut.

1. Peserta pelatihan memiliki wawasan tentang suvenir atau cinderamata dengan menggunakan teknik resin, seperti yang tertulis dalam Modul Pelatihan.
2. Peserta pelatihan dapat mengetahui bahan-bahan dasar yang digunakan untuk teknik resin serta alat-alat yang perlu disiapkan.
3. Peserta dapat mengetahui tentang proses dasar pembuatan suvenir dengan teknik resin yang meliputi: pembuatan model/ master, pembuatan cetakan dari Silicon Rubber, proses pencetakan dengan resin, serta proses penghalusan/ finishing.
4. Dapat membuat suvenir dengan teknik resin berupa tiga macam gantungan kunci yaitu: gantungan kunci berbentuk relief ‘Tarian Kuda Kepang’, relief ‘Topeng’ dan gantungan kunci ‘Resin Bening Berisi Foto Wayang’.
5. Dapat membuat suvenir dengan teknik resin berupa relief untuk hiasan dinding dengan bentuk “Tarian Jaran Kepang 1 dan 2”.
6. Dapat melaksanakan pencetakan teknik resin untuk pembuatan patung sederhana/ kecil, yang berupa tiga buah bentuk patung ‘Kucing’, ‘Gadis’ dan ‘Temanten’.

Kebaharuan dalam Bidang PKM

Bagi tim kami, Pelatihan Teknik Resin untuk Suvenir ini merupakan hal yang baru karena baru pertama kali melaksanaan PKM tentang teknik resin ini. Meskipun demikian dalam PKM ini dapat dilaporkan tentang kebaruan dalam pelatihan pembuatan suvenir dengan teknik resin sebagai berikut.

1. Bagi peserta pelatihan dari dua kelompok pemuda Desa Gebyok dan Samiran benar-benar baru pertama kali ini mengetahui dan mempraktekkan pembuatan suvenir dengan teknik resin.

2. Perancangan desain untuk tiga macam gantungan kunci merupakan ide baru sehingga bila dipasarkan di lokasi pariwisata dapat terjual. Untuk gantungan kunci berupa relief ‘Topeng’ atau ‘Jaran Kepang’ dapat dibuat beragam warna sesuai yang dikehendaki dengan cara menambah talk dan pewarna sandy/ tinta sablon pada cairan resin. Sedangkan untuk gantungan kunci yang bening dapat diisi dengan daun, bunga atau hewan kecil yang khas Selo.
3. Sedangkan kebaruan untuk suvenir berupa hiasan dinding berbentuk ‘Jaran Kepang 1 & 2” waktu mencetak resinya dapat dicampurkan dengan pasir merapi, sehingga terkesan seperti batu hitam.

PELAKSANAAN PROGRAM

Persiapan dan Perancangan Suvenir

Sesuatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar bila sebelumnya telah dipersiapkan sesuai permasalahan yang telah direncanakan. Persiapan dan perancangan suvenir yang dilakukan dalam PKM tentang teknik resin untuk suvenir sebagai upaya pemberdayaan pemuda Selo ini meliputi: Tinjauan potensi budaya lokal sebagai ide penciptaan desain; Perancangan alternatif pengembangan desain; Pembuatan model/ master suvenir;

Tinjauan Potensi Budaya Lokal sebagai Ide Penciptaan Desain

Daerah Selo yang merupakan kawasan Gunung Merapi-Merbabu memiliki potensi wisata yang cukup bagus. Salah satu kebutuhan wisata yang belum dikembangkan secara baik adalah suvenir atau cinderamata sebagai pemenuhan kebutuhan wisatawan, sebagai barang untuk oleh-oleh atau kenang-kenangan. Budaya lokal yang terdapat di kecamatan Selo adalah adanya Tarian Jaran Kepang, yang dimainkan oleh Kelompok Kesenian Gagak Rimang di desa Gebyok dan Turonggo Seto di Desa Samiran. Dari pengamatan ternyata tarian Jaran Kepang ini menarik sebagai sumber ide penciptaan

karya suvenir dengan teknik resin, yang berwujud gantungan kunci dan relief hiasan dinding.

Perancangan Alternatif Pengembangan Desain Suvenir

Perancangan atau proses desain dimaksudkan sebagai langkah metodologis untuk memecahkan masalah yang bertalian dengan karya, produk atau barang. Pengembangan desain dalam membuat barang kriya termasuk suvenir pada hakikatnya mempunyai peranan yang penting sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu barang dan faktor penentu keberhasilan pengembangan usaha kriya. Desain yang baik merupakan proses pemikiran, penelitian, perancangan (sket-sketnya), penggambaran desain, mewujudkan benda jadi, finishing, kalkulasi, sampai dengan uji coba pasar dan evaluasi, yang pada akhirnya usaha produk kriya/ suvenir dapat berlanjut dan berkembang.

Perancangan alternatif ini tidak hanya mengacu pada bentuk tarian Jaran Kepang, namun juga mengacu kepada bentuk budaya yang dikenal masyarakat luas yaitu bentuk topeng dan wayang kulit Purwa. “Bentuk topeng merupakan penggambaran bagian wajah manusia banyak dijumpai dalam kesenian Nusantara. Sebagai motif hias, topeng atau kedok tampil dalam stilasi wajah manusia, selain juga melukiskan wajah makhluk raksasa atau binatang” (Aryo Sunaryo, 2011: 46). Bentuk wayang kulit purwa ini digunakan sebagai isian untuk gantungan kunci dengan resin bening, sehingga dibuat gambar kecil-kecil dengan beragam tokoh.

Pembuatan Model/ Master Untuk Suvenir

Pembuatan model/ master atau prototipe merupakan langkah awal dalam proses pembuatan suvenir dengan teknik resin atau fiber. Pembuatan model sangat menentukan kualitas hasil cetakan. Pembuatan model ini dapat menggunakan berbagai bahan antara lain: kayu Jati, kayu Pinus, tanah liat (lempung), gips, patung keramik, dan sebagainya. Untuk pelatihan teknik resin tentang pembuatan

model perlu dipersiapkan oleh tim PKM karena bila diajarkan kepada peserta pelatihan dimungkinkan tidak dapat terlaksana dengan baik, disebabkan keterbatasan kemampuan peserta dan peralatan yang harus lengkap.

Hasil pembuatan model/master dalam pelatihan ini diwujudkan berdasarkan pola atau rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Teknik pembuatan bentuk model Tarian Jaran Kepang dan Topeng untuk gantungan kunci adalah: pola kertas bentuk Jaran Kepang dan Topeng direkatkan dengan lem pada kayu (Pinus atau Jati), selanjutnya digergaji dengan gergaji kecil/ Jaksaw, kemudian diukir menggunakan pahat ukir untuk kayu.



Foto 1. Model gantungan kunci



Foto 2. Model gantungan kunci ‘Tarian Jaran Kepang’ dari bahan kayu

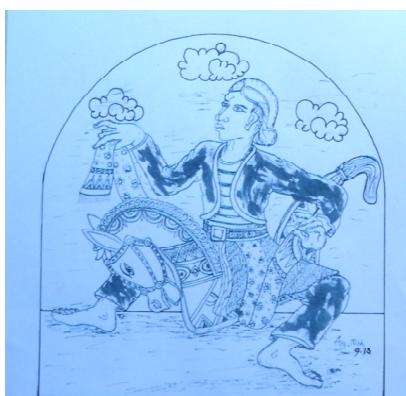


Foto 3. Pola pada kertas dan hasil model berupa hiasan dinding “Jaran Kepang 1”, ukuran : 17 x 19 x 2 cm, bahan dari kayu Jati dengan teknik digergaji, diukir dan ditempel pada kayu sebagai begronnya.



Foto 4. Hasil perwujudan model berdasar rancangan “Jaran Kepang 2”, ukuran : 16x28x 2 cm, bahan dari tanah liat, dengan teknik dibentuk,

dikurangi, digores dan dihaluskan dengan alat Butsir Kawat.



Foto 5. Tiga buah bentuk patung ‘Kucing’, ‘Gadis’ dan ‘Temanter’ ketiganya jenis suvenir keramik, yang digunakan sebagai master/ model untuk cetak resin.

PELAKSANAAN PELATIHAN TEKNIK RESIN

Setelah perancangan suvenir dan pembuatan model suvenir untuk pelatihan teknik resin telah dipersiapkan, langkah selanjutnya adalah berkordinasi atau mencari kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan kepada kelompok pemuda di Desa Gebyok maupun kelompok pemuda di desa Samiran. Hasil kesepakatan antara lain bahwa pelatihan pembuatan suvenir dilaksanakan enam kali (tiga kali di Gebyok dan tiga kali di Samiran). Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan suvenir dengan teknik resin di Kecamatan Selo ini, setiap pertemuan dalam pelatihan dilakukan pembuatan cetakan dari silicon dan pencetakan suvenir dengan bahan resin, sedangkan jenis/ bentuk suvenir yang dibuat setiap pertemuannya berbeda yaitu membuat suvenir berupa gantungan kunci, relief untuk hiasan dinding serta pembuatan patung sederhana. Untuk lebih lengkapnya pelatihan teknik resin untuk pembuatan dapat dilaporkan sebagai berikut.

1. Pembuatan Gantungan Kunci Berupa Relief Jaran Kepang, Topeng dan Foto Wayang dalam Resin Bening

Pelatihan pembuatan gantungan kunci ini dilaksanakan pada pertemuan I pada: Hari Sabtu, tanggal 7 September 2013, jam 13.00 – 16.00, untuk kelompok pemuda di Desa Gebyok. Dan pertemuan II pada: Hari Sabtu, tanggal 14 September 2013, jam 13.00-16.00 untuk kelompok pemuda di Desa Samiran.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gantungan kunci untuk:

1. Model/ master : bentuk Jaran Kepang dari kayu, bentuk topeng/ relief kecil dari kayu, dan foto wayang Purwa kecil-kecil.
2. Bahan cetakan: Silicon Rubber (dan pengerasnya), kertas tebal, solatif.
3. Proses mencetak/ menuang: resin Butek, resin Bening, Catalis, talk, dan pewarna
4. Finishing/ penghalusan : amlas, penggantung kunci

Alat-alat untuk pembuatan gantungan kunci yang perlu disiapkan :

1. Gunting, kater/ pisau, lim kertas, steples.
2. Kapas, Minyak goreng, semir kayu MAA.
3. Tempat adukan berupa wadah-wadah plastik.
4. Alat pengaduk dari bambu / kayu kecil.
5. Amplas agak kasar, amlas halus, Compond/ pengkilat.



Foto 6. Peralatan untuk cetak resin: kertas, potlot, penggaris, kater, solatif bolak-balik, wadah untuk mencampur silicon/ resin, amlas dan alat pengkilap (batu Langsol, bensin & gombal)



Foto 7. Bahan untuk cetak: Silikon, Resin Bening dan Butek, katalis, talk, dan pasir halus.

Proses Pembuatan Gantungan Kunci bentuk Jaran Kepang dan Topeng

1. Pembuatan model gantungan kunci

- a. Siapkan alat & bahan untuk pembuatan model/ master.
- b. Membuat sket-sket bentuk Jaran Kepang, Topeng, kemudian diseleksi/dipilih yang terbaik kemudian digambar sekala 1: 1 dan dipertebal atau ditinta.
- c. Rancangan pola di foto copy atau di scan/diprint dengan komputer.
- d. Pola Jaran Kepang/ Topeng pada kertas (ukuran 4 x 6 cm) dipotong, lalu direkatkan pada papan kayu (Jati, Maoni/ Pinus) yang telah dihaluskan, dengan tebal \pm 1 cm.
- e. Pola topeng/ relief kayu digergaji bagian tepi sesuai pola, menggunakan gergaji kecil atau gergaji Jaksaw.
- f. Selanjutnya menatah/ mengukir kayu sesuai bentuk pola topeng/ relief.
- g. Model kayu yang telah selesai diukir dihaluskan, khususnya bagian muka, samping ataupun belakang, sehingga halus.

2. Pembuatan cetakan/ molding bentuk Jaran Kepang dan Topeng

- a. Menyiapkan kertas yang agak tebal, diukur

- sesuai model kayu (2 model topeng) dengan dilebihi kurang lebih 0,8 cm pada kelilingnya, dan tebal 1,5 cm.
- b. Kertas dibuat kotak terbuka atas, dengan 4 bagian sudut di staples atau disolasi.
 - c. Dua kayu model Jaran Kepang atau Topeng bagian belakang direkatkan pada bagian dalam kotak, dengan solatif bolak-balik (topeng menghadap ke atas).
 - d. Masukkan Silikon Rubber dan pengerasnya (1 : 10), kedalam tempat adukan, lalu aduk hingga rata selama ±1 menit.
 - e. Tuangkan Silikon Rubber tadi kedalam kotak kertas, letakkan cetakan pada meja yang datar. Bagian atas dapat ditekan dengan kaca, kayu/ karton yang datar.
 - f. Tunggu hingga Silikon mongering, kurang lebih selama 30 menit.
 - g. Robeklah kertas, lalu ambil model kayu, maka jadilah cetakan dari Silikon.

3. Proses pencetakan resin *Butek* untuk bentuk Jaran Kepang dan Topeng

- a. Olesi bagian dalam cetakan silikon dengan Minyak Goreng/ MAA/ Semir Netral agar tidak lengket, kemudian ambil kapas kering dan usaplah cetakan untuk mengurangi minyak yang berlebihan agar fiberglass yang dihasilkan bening. Hal ini juga boleh tidak dilakukan.
- b. Masukkan Resin Butek & Catalis Oil (± 1 : 15) kedalam tempat adukan (sebaiknya dicampur talk, pewarna tinta sablon/ sandy, atau pasir), lalu aduk hingga rata selama ± 1 menit.
- c. Setelah itu tuangkan kedalam cetakan bentuk Jaran Kepang atau Topeng, sehingga memenuhi tebal cetakan, tunggu hingga setengah/ mendekati kering.
- d. Kemudian cetakan taruh ditempat datar dan diamkan selama ± 30 menit (hingga resin mengering).
- e. Setelah mengeras keluarkan hasilnya dari cetakan, lalu angin-anginkan selama mungkin (semakin lama semakin keras / baik hasilnya).

4. Proses Penghalusan/ Finishing

- a. Ambilah amplas agak kasar yang sudah dicelupkan air, lalu amplaslah bagian fiberglass yang belum halus (biasanya bagian belakang).
- b. Dilanjutkan dengan mengamblas dengan amplas yang lebih halus.
- c. Bila belum ada lubang untuk mengaitkan penggantung, dilanjutkan membuat lubang untuk memasang besi gantungan kuncinya. Melubangi bisa pakai bor kecil atau paku yang ujungnya ditajamkan diputar sambil ditekan.
- d. Memasang penggantung besi pada lubang fiber.
- e. Gantungan kunci bentuk topeng/ relief siap digunakan.

Proses Pembuatan Gantungan Kunci Resin Bening Berisi Foto Wayang

1. Pembuatan model/ master

- a. Siapkan alat & bahan untuk pembuatan model/ master di atas meja.
- b. Menyiapkan Foto Wayang Purwa kecil-kecil (2,2 x 3,2 cm), dirancang/ diprint pada kertas foto dengan komputer) untuk isi Fiberglass, foto tersebut harus di potong/ digunting dulu dan disesuaikan dengan cetakan yang akan digunakan, (foto/ gambar harus lebih kecil dari cetakan).
- c. Dua foto yang sama, yang telah dipotong ditempel jadi satu, sehingga gambar menjadi bolak-balik. Setelah lem kering foto dipotong lengkung pada keempat ujung/sudutnya.
- d. Membuat pola pada kertas untuk bentuk kotak dengan beberapa model, ukuran kurang lebih 3,5 x 5 cm. Pola kertas diletakkan diatas kayu lalu digaris mengikuti tepi pola kertas. Kayu telah dihaluskan dengan tebal kurang lebih 0,8 cm.
- e. Model kayu digergaji sesuai pola, menggunakan gergaji kecil / Jaksaw.
- f. Model kayu dihaluskan, khususnya bagian samping.

2. Pembuatan cetakan/ molding untuk gantungan kunci berisi wayang

- a. Menyiapkan kertas yang agak tebal, diukur sesuai model kayu dengan dilebih kurang lebih 0,8 cm pada kelilingnya, dan tebal $\pm 1,5$ cm. Sebaiknya untuk dua atau tiga model sekaligus, diletakkan berjajar.
- b. Kertas dibuat kotak, dengan 4 bagian sudut di staples atau disolasi.
- c. Kayu model (2 atau 3 buah) direkatkan pada bagian dalam kotak.
- d. Masukkan Silikon Rubber dan pengerasnya (1: 10), kedalam tempat adukan, lalu aduk hingga rata selama ± 1 menit.
- e. Tuangkan Silikon Rubber tadi kedalam kotak kertas, letakkan kotak kertas pada meja yang datar.
- f. Tunggu hingga Silikon mengering, kurang lebih selama 30 menit.
- g. Robeklah kertas, lalu ambil model kayu, maka jadilah cetakan dari Silikon.

3. Proses pencetakan menggunakan resin Bening

- a. Masukkan Resin Bening & Catalis Oil ($\pm 1: 10$), kedalam tempat adukan, lalu aduk hingga rata selama ± 1 menit.
- b. Setelah itu tuangkan kedalam cetakan, sepanjang dari tebal cetakan, tunggu hingga setengah mendekati kering.
- c. Lalu masukkan foto/ bunga/ daun/ serangga dengan posisi datar, diatas resin.
- d. Mencampur lagi Resin Bening dan Catalis (ukuran seperti yang lebih dulu) pada tempat adukan, kemudian tuangkan kedalam cetakan diatas gambar/ resin.
- e. Taruh di tempat datar dan diamkan selama ± 30 menit (hingga mengering).
- f. Setelah mengeras keluarkan hasilnya dari cetakan, lalu angin-anginkan selama mungkin (semakin lama semakin keras / baik hasilnya).

4. Proses Penghalusan/ Finishing

- a. Ambilah amplas agak kasar yang sudah dicelupkan air, lalu amplaslah bagian fiberglass yang belum halus (biasanya bagian belakang).
- b. Dilanjutkan dengan mengamblas dengan amplas yang lebih halus.
- c. Terakhir gosoklah fiberglass dengan kompond agar betul-betul terlihat bening seperti kaca.
- d. Bila sudah jadi, dilanjutkan membuat lubang untuk memasang besi gantungan kuncinya. Melobangi bisa pakai bor kecil atau paku yang ujungnya ditajamkan diputar sambil ditekan.
- e. Memasang penggantung besi pada lubang fiber.



Foto 8. Model bentuk Jaran Kepang direkatkan pada kotak kertas yang sedang dituang Silicon Rubber, dan hasil cetakan Resin dengan warna merah dan kuning.



Foto 9. Model Topeng untuk Gantungan Kunci ditempel pada kotak kertas; Hasil cetakan dari Silicon; dan Hasil cetak Resin dicampur talk + sandy kuning, dicampur pasir (jadi hitam), dan resin bening.



Foto 10. Model ditempel pada kotak siap dituang Silikon Rubber; Hasil cetakan dari Silikon (putih);

Hasil cetak Resin Bening dengan foto wayang Purwa di dalamnya.

2. Pembuatan Hiasan Dinding Bentuk Relief ‘Jaran Kepang 1 & 2’

Pelatihan pembuatan hiasan dinding bentuk relief ‘Jaran Kepang 1 dan 2’ ini dilaksanakan pada pertemuan III pada: Hari Sabtu, tanggal 21 September 2013, jam 13.00 – 16.00, untuk kelompok pemuda di Desa Gebyok. Dan pertemuan IV pada: Hari Sabtu, tanggal 28 September 2013, jam 13.00-16.00, untuk kelompok pemuda di Desa Samiran.

Bahan-bahan hiasan dinding relief yang digunakan untuk:

1. Model/master: bentuk relief ‘Jaran Kepang’ dari kayu dan lempung.
2. Bahan Cetakan: Silikon Rubber (dan pengerasnya), kertas, solatif & gips.
3. Proses Mencetak/Tuang: resin Butek & Bening, catalis + talk atau pasir, pewarna.
4. Finishing/penghalusan: amlas kasar dan halus.

Alat-alat yang perlu disiapkan :

1. Gergaji Kecil/ Jaksaw untuk kayu, Pahat Ukir Kayu, Gunting, kater/ pisau, lim kertas, steples atau peralatan untuk membuat model dari tanah liat.

2. Kapas, Minyak goreng/ semir netral/ semir MAA.
3. Tempat adukan (wadah plastik).
4. Kayu / bambu kecil (untuk mengaduk), & kaos tangan dari karet.
5. Amlas agak kasar, amlas halus.

Proses Pembuatan Bentuk Hiasan Dinding Relief “Jaran Kepang 1 & 2”

1. Pembuatan Model/ Master Relief

- a. Siapkan alat & bahan untuk pembuatan model/ master.
- b. Membuat sket-sket bentuk relief ‘Jaran Kepang’, kemudian diseleksi/dipilih yang terbaik kemudian digambar sekala 1: 1 dan dipertebal atau ditinta.
- c. Rancangan/ pola relief di foto copy atau di scan/ diprint dengan komputer.
 - Membentuk Model dari Bahan Kayu dengan Teknik Ukir (Jaran Kepang 1):
- d. Rancangan pada kertas ‘Kuda Lumping 1, (ukuran 17 x 19 cm) dipotong, lalu dire-katkan pada papan kayu (Jati, Maoni) yang telah dihaluskan, tebal kayu \pm 1 cm.
- e. Kayu yang telah ditempel gambar relief digergaji bagian tepi sesuai pola, menggunakan gergaji kecil atau gergaji Jaksaw.
- f. Selanjutnya menatah/ mengukir kayu sesuai bentuk pola topeng/relief.
- g. Model kayu yang telah selesai diukir dihaluskan, khususnya bagian muka, samping ataupun belakang, sehingga halus.
- h. Kayu yang telah selesai diukir, dibagian belakang ditempel kayu untuk begron, panjang dan lebar menyesuaikan kayu yang telah diukir, pada relief ini bentuk bagian atasnya dibuat melengkung setengah lingkaran, tebal 1 cm.
 - Membentuk Model dengan Tanah Liat (Jaran Kepang 2):
- i. Menyiapkan tanah liat / lempung dengan ukuran menyesuaikan begron relief (16 x 28 x 3 cm)
- j. Kertas pola (Relief Jaran Kepang 2) ditempel

- diatas lempung, kemudian digores sehingga membekas pada lempung.
- k. Mengurangi lempung untuk membuat begronnya sesuai rancangan.
 - l. Membentuk bagian yang pokok bentuk manusia dan kuda lumpingnya.
 - m. Menghaluskan bentuk lempung dengan alat Butsir Kawat, bila ada bentuk model yang salah dapat ditambahkan lempung lagi.
 - n. Menggores bentuk perhiasan relief sesuai rancangannya.
 - o. Bentuk relief dari lempung ini setelah jadi, sebaiknya segera dicetak silicon. Agar model dari lempung awet tidak retak-retak 2 hari sekali harus disemprot air, dan selalu ditutup plastik.

2. Pembuatan Cetakan/ Molding dengan Bahan Silikon

- a. Menyiapkan kertas yang agak tebal dibentuk kotak, diukur sesuai model reliefnya dengan dilebih kurang lebih 1,5 cm pada kelilingnya, dan tebal 4 cm.
- b. Kertas cukup tebal dibuat kotak terbuka bagian atasnya, dengan 4 bagian sudut di staples atau disolasi.
- c. Model Relief bagian belakang direkatkan pada bagian dalam kotak, dengan solatif bolak-balik (relief menghadap ke atas)
- d. Masukkan Silikon Rubber dan pengerasnya (10: 1), kedalam tempat adukan, lalu aduk hingga rata selama ±1 menit.
- e. Tuangkan Silikon Rubber tadi kedalam kotak kertas, letakkan cetakan pada meja yang datar. Cara menuangnya mulai bagian tengahnya dan diratakan.
- f. Bila kurang tebal dapat melarutkan silicon dan pengeras, kemudian dengan segera dituang lagi ke cetakan silicon.
- g. Tunggu hingga Silikon mengering, kurang lebih selama 30 menit.
- h. Mencampur Gips + air (5 : 1), dituangkan di atas silicon, agar cetakannya kuat, tahan lama, dan tidak mudah goyah.

- i. Robeklah kertas, lalu ambil model kayu/tanah liat, maka jadilah cetakan dari Silikon.

3. Proses Pencetakan Resin Butek untuk Relief ‘Jaran Kepang 1 & 2’

- a. Olesi bagian dalam cetakan silicon dengan Minyak Goreng / MAA / Semir Netral agar tidak lengket, kemudian ambil kapas kering dan usaplah cetakan untuk mengurangi minyak yang berlebihan agar fiberglass yang dihasilkan bening.
- b. Masukkan Resin Butek & Catalis Oil ($\pm 10 : 1$) kedalam tempat adukan (sebaiknya dicampur talk atau pasir, pewarna tinta sablon/ sandy,), lalu aduk hingga rata selama kurang lebih 1 menit.
- c. Setelah itu tuangkan kedalam cetakan relief ‘Jaran Kepang’, sehingga memenuhi tebal cetakan, tunggu hingga setengah/mendekati kering.
- d. Kemudian cetakan relief taruh ditempat datar dan diamkan selama ± 30 menit (hingga resin mengering).
- e. Setelah mengeras keluarkan hasilnya dari cetakan, lalu angin-anginkan selama mungkin (semakin lama semakin keras dan baik hasilnya).

4. Proses Penghalusan/ Finishing

- a. Ambilah amplas agak kasar yang sudah dicelupkan air, lalu amplaslah bagian fiberglass ‘Jaran Kepang’ yang belum halus (biasanya bagian belakang).
- b. Dilanjutkan dengan mengamblas dengan amplas yang lebih halus.
- c. Bila belum ada lubang untuk mengaitkan penggantung, dilanjutkan membuat lubang untuk memasang hiasan relief. Melubangi bisa pakai bor kecil atau paku yang ujungnya ditajamkan diputar sambil ditekan.
- d. Biar lebih menarik bentuk fiber dapat dicat dengan cat minyak atau akrilik.



Foto 11. Menuang campuran Silikon+ pengeras di atas relief.



Bwh: Silicon, Atas: Gips diangkat



Foto 12. Hasil pencetakan teknik resin “Jaran Kepang 1” untuk souvenir.



Cetakan Silikon dicuci dg air. Hasil Cetakan Silicon.



Model Tanah Liat.



Model dituang Silicon.



Hasil cetakan resin + talk.

Foto 14: Cetakan Silikon dicuci dg air, Hasil Cetakan Silicon, Hasil cetakan resin + talk

3. Pembuatan Patung Sederhana Bentuk “Kucing, Gadis, & Temanten”

Pelatihan pembuatan suvenir berupa patung sederhana bentuk “Kucing, Gadis, dan Temanten” dengan teknik resin, dilaksanakan pada pertemuan V pada: Hari Sabtu, tanggal 5 Oktober 2013, jam 13.00 – 16.00, untuk kelompok pemuda di Desa Gebyok. Dan pertemuan VI pada: Hari Sabtu, tanggal 12 Oktober 2013, jam 13.00-16.00, untuk kelompok pemuda di Desa Samiran.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan suvenir patung untuk:

1. Model/master : bentuk patung kecil “Gadis, Temanten, dan Kucing”
2. Bahan cetakan : Silikon Rubber & pengerasnya, kertas tebal, solatif & gips.
3. Proses mencetak / tuang : resin Butek & Bening, Catalis + talk, pasir, dan sandy.
4. Finishing / penghalusan : amlas agak kasar dan amlas halus.

Alat-alat yang perlu disiapkan :

1. Gunting, kater/pisau, lim kertas, steples.
2. Kuas, kapas, minyak goreng/semir netral/semir lantai MAA.
3. Tempat adukan (wadah plastik).
4. Kayu kecil, belahan bambu untuk mengaduk, & kaos tangan dari karet.
5. Amplas agak kasar, amlas halus, compond / pengkilat.

Proses Pembuatan Bentuk Patung Sederhana

1. Penyiapan Model/ Master

- a. Untuk Model kali ini tidak membuat sendiri, tetapi kita mencari/membeli bentuk patung keramik di Toko suvenir, atau di Mall dengan memilih bentuk yang sederhana dan kecil (misalnya bentuk manusia tangan menyatu dengan badan, tangan tidak membuka). Bentuk yang dipilih sebagai bahan pelatihan teknik resin

ini yaitu: patung kecil “Kucing, Gadis, dan Temanten”

- b. Karena patung telah halus, keras dan mengkilap untuk dicetak Silikon tidak perlu diolesi dengan minyak goring atau semir MAA.

2. Pembuatan Cetakan/ Molding dengan Bahan Silicon

- a. Menyiapkan kertas yang agak tebal dibentuk kotak, diukur sesuai model patungnya dengan dilebihi kurang lebih 1 cm pada kelilingnya, dan tebal kertas menyesuaikan bentuk patungnya dilebihi sekitar 1 cm.
- b. Kertas dibuat kotak terbuka bagian atasnya, patung bagian bawah ditempel pada dasaran kotak dan isolatif bolak-balik, usahakan tepat ditengah-tengahnya.
- c. Kertas kotak bagian samping (keliling patung) dilipat ke atas, dan disambung dengan di steples atau disolasi.
- d. Masukkan Silikon Rubber dan pengerasnya (15 : 1), kedalam tempat adukan, lalu aduk hingga rata selama ± 1 menit.
- e. Tuangkan Silikon Rubber tadi kedalam kotak kertas; Cara menuangnya bentuk yang masuk kedalam misalnya bawah dagu diolesi Silicon terlebih dulu.
- f. Letakkan kotak kertas pada bidang datar, patung bagian kepala/atas dituang, silicon akan mengalir ke bawah memenuhi bentuk patung/ kotak. Sebaiknya silikon ditusuk-tusuk dengan pengaduk kecil, sehingga udara yang didalam bisa keluar.
- g. Bila larutan silikon masih kurang, segera mengaduk Silikon + pengerasnya kemudian dituang lagi, sehingga cetakan kertas penuh.
- h. Tunggu hingga Silikon mengering, kurang lebih selama 30 menit.
- i. Untuk bentuk patung Kucing, agar silikon lebih ngirit, 2/3 bagian atasnya disambung dengan kotak kertas, diberi pembatas (membelah bagian tengah patung kucing),

- j. Mencampur Gips + air (5 : 1), dituangkan di atas silikon, agar cetakannya kuat, tahan lama, dan tidak mudah goyah.
- k. Robeklah kertas, lalu ambil model patungnya maka jadilah cetakan dari Silikon.
- d. Hiasan model patung dapat digunakan sebagai hiasan duduk/ pajangan.

3. Proses Pencetakan Resin Butek untuk Patung Kecil

- a. Olesi bagian dalam cetakan silicon dengan Minyak Goreng/ MAA agar tidak lengket, kemudian ambil kapas kering dan usaplah cetakan untuk mengurangi minyak yang berlebihan agar fiberglass yang dihasilkan bening.
- b. Masukkan Resin Butek & Catalis Oil ($\pm 15 : 1$) kedalam tempat adukan (sebaiknya dicampur talk, pewarna tinta sablon / sandy, atau pasir), lalu aduk hingga rata selama kurang lebih 1 menit.
- c. Setelah itu segera tuangkan kedalam cetakan patung dari lubang bagian bawah (cetakan patung diletakkan terbalik), sehingga memenuhi tebal cetakan, tunggu hingga setengah/ mendekati kering. Cara menuangkan resin ini sedikit demi sedikit, dan ditusuk-tusuk dengan alat pengaduk kecil agar udara dalam cetakan dapat keluar semua, sehingga menghasilkan cetakan yang sempurna.
- d. Kemudian cetakan relief taruh ditempat datar dan diamkan selama ± 30 menit (hingga resin mengering).
- e. Setelah mengeras keluarkan hasilnya dari cetakan, lalu angin-anginkan selama mungkin (semakin lama semakin keras / baik hasilnya).

4. Proses Penghalusan/ Finishing

- a. Ambilah amplas agak kasar yang sudah dicelupkan air, lalu amplaslah bagian fiberglass yang belum halus/ rata (biasanya patung bagian bawah).
- b. Dilanjutkan dengan mengamplas dengan amplas yang lebih halus.
- c. Biar lebih menarik bentuk patung dari fiber ini dapat dicat pada bagian tertentu dengan cat minyak atau akrilik.

Proses Cetak Silikon & Resin untuk Patung Kecil



Foto 15: Patung kucing dituang Silicon

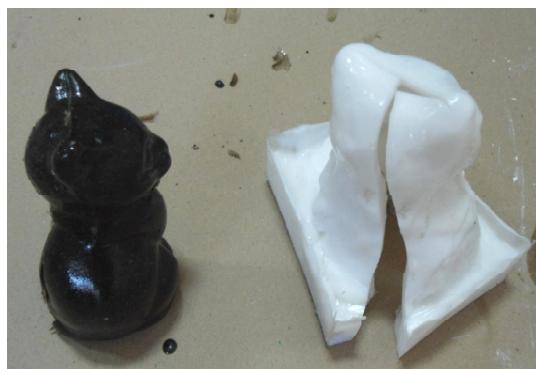


Foto 16. Hasil cetakan & Belahan Silicon



Foto 17. Hasil cetakan dari Silikon, kemudian dirobek kertas pembungkusnya. Selanjutnya silicon dibelah separo dari bagian atas ke

belakang dengan kater/ pisau, dan model/ master patung diambil.



Foto 18. Model patung “Gadis” dan hasil cetakan silikon yang diikat dengan tali mengelilingi cetakan, siap untuk dituang dengan resin + katalis + talk + pewarna.



Foto 19. Model patung ‘Temanten’ dimasukkan pada kotak kertas.



Foto 20. Cetakan silikon tampak bawah, dan hasil cetakan patung ‘Temanten’ dari resin+ talk.



Foto 21. Atas: Tim PKM sedang menjelaskan tentang pelatihan teknik resin.
Bawah: Peserta dari Gebyok sedang mengamati pencetakan dengan resin.



Foto 22. Pemuda peserta dari Samiran sedang menunggu proses pengerasan hasil penuangan resin untuk pencetakan hiasan dinding.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan suvenir dengan teknik Resin di Selo ini telah mencapai hasil diantaranya adalah: Peserta pelatihan memiliki wawasan tentang suvenir, bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan

untuk teknik resin; Peserta dapat mengetahui tentang proses pembuatan suvenir dengan teknik resin yang meliputi: pembuatan model/ master, pembuatan cetakan dari Silikon Rubber, proses pencetakan dengan resin, serta proses penghalusan/finishing; dapat membuat suvenir dengan teknik resin berupa tiga macam gantungan kunci yaitu: gantungan kunci berbentuk relief ‘Tarian Kuda Kepang’, relief ‘Topeng’ dan gantungan kunci ‘Resin Bening Berisi Foto Wayang’; dapat membuat suvenir dengan teknik resin berupa relief untuk hiasan dinding dengan bentuk “Tarian Jaran Kepang 1 dan 2”; Serta dapat melaksanakan pencetakan teknik resin untuk pembuatan patung sederhana, yang berupa tiga buah bentuk patung ‘Kucing’, ‘Gadis’ dan ‘Temanten’.

Kebaruan dalam pelatihan pembuatan suvenir dengan teknik resin ini antara lain: Bagi peserta pelatihan dari kelompok pemuda desa Gebyok dan Samiran benar-benar baru pertama kali ini mengetahui dan mempraktekkan pembuatan suvenir dengan teknik resin. Perancangan desain untuk tiga macam gantungan kunci merupakan ide baru sehingga bila dipasarkan di lokasi pariwisata akan diminati konsumen. Untuk gantungan kunci berupa relief ‘Topeng’ atau ‘Jaran Kepang’ dapat dibuat beragam warna sesuai yang dikehendaki dengan cara menambah talk dan pewarna sandy/tinta sablon pada cairan resin. Sedangkan untuk gantungan kunci yang bening dapat diisi dengan daun, bunga atau hewan kecil yang khas Selo.

Sedangkan kebaruan untuk suvenir berupa hiasan dinding berbentuk ‘Jaran Kepang 1 & 2” waktu mencetak resinya dapat dicampurkan dengan pasir merapi, sehingga terkesan seperti batu hitam.

Setelah terlaksana mengadakan pelatihan kepada kelompok pemuda di desa Gebyok dan di desa Samiran, kecamatan Selo, yang ternyata mereka menyambut dengan senang, serius dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan, maka kegiatan pelatihan teknik resin untuk suvenir perlu dilakukan lagi pada kelompok pemuda di luar Selo, atau dilatihkan kepada pengusaha suvenir/ kelompok pengrajin kriya yang belum mengenal ‘Teknik Resin’ dan ingin meningkatkan keberagaman produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari. 2002. *Sosiologi Desain*, Bandung: Penerbit ITB.
- Aryo Sunaryo. 2011. *Ornamen Nusantara Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*, Semarang: Penerbit Dahara Prize.
- Bram Palgunadi. 2007. *Disain Produk*, Bandung: Penerbit ITB.
- I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional . 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.